

**Apa yang menghambat
Penuaian?**

M-3

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita diajak untuk Tantang anggota COOL untuk melakukan satu tindakan ketaatan minggu ini, sekecil apa pun; Melatih kepekaan terhadap suara Tuhan dengan menyediakan waktu diam 5–10 menit setelah doa, lalu tulis apa yang Tuhan taruh dalam hati dan mendorong kebiasaan berdoa dalam Roh dan membaca Alkitab tiap hari sebagai cara membentuk hati yang taat.

Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

Apa yang menghambat penuaian?

KURANG FOKUS SAMA TUHAN

Ayat Bacaan: *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

Kolose 3:1-2

“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.”

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Dalam dunia yang penuh gangguan, tekanan, dan tuntutan pelayanan, fokus kepada Tuhan adalah kunci agar kita tetap bergerak dalam kehendak Allah, bukan sekadar sibuk dalam aktivitas. Banyak orang kehilangan kesempatan untuk menuai bukan

karena tidak melayani, tapi karena kehilangan fokus kepada Tuhan. Mereka melayani tetapi tidak lagi terhubung secara rohani.

Penuaian jiwa bukan hanya soal kerja keras, tapi soal berjalan bersama Roh Kudus, dalam ketaatan dan keintiman. Fokus kepada Tuhan menempatkan Dia sebagai pusat dari segalanya, sehingga kita bisa dipakai secara maksimal dalam ladang tuaian-Nya.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Pada COOL kali ini, kita akan belajar bersama bagaimana kita dapat fokus kepada Tuhan, sehingga kita dapat mengalami penuaian.

1. Menyelaraskan tujuan hidup dengan tujuan Tuhan (“satu frekuensi dengan Tuhan”)

Hidup orang percaya tidak lepas dari misi Kerajaan Allah, yaitu membawa jiwa-jiwa kepada keselamatan di dalam Yesus Kristus. Ketika seseorang tidak lagi menjadikan visi Allah sebagai tujuan utama hidupnya, maka ia akan mudah terdistraksi (teralihkan) oleh hal-hal duniawi: pencapaian, kenyamanan, kekayaan, bahkan pelayanan yang berpusat pada diri.

Fokus kepada Tuhan berarti hidup untuk tujuan surgawi, bukan duniawi. Yesus mengajarkan agar kita lebih dahulu mencari Kerajaan Allah. *Matius 6:33, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”* Artinya:

- Jiwa-jiwa menjadi ‘beban’ utama dalam hati kita.
- Kita tidak melayani demi popularitas, posisi, atau eksistensi diri, tetapi karena kita ingin menyenangkan Tuhan.

Roh Kudus memberikan hati misi dalam hati kita untuk menyelesaikan Amanat Agung dengan target 2033. Tanpa menyelaraskan hidup dengan tujuan Allah, kita sedang memadamkan api Roh Kudus dalam diri, karena kita sibuk mengejar tujuan pribadi.

2. Memelihara keintiman dengan Tuhan lewat disiplin rohani

Buah tidak datang dari usaha semata, tetapi dari hubungan. “Tinggal di dalam Kristus” bukan hanya sebuah konsep semata, tetapi gaya hidup rohani yang nyata, yakni: doa, penyembahan, Firman, dan kepekaan akan Roh Kudus.

“Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” (Yohanes 15:5)

Dalam ladang pelayanan, banyak yang “kerja rohani” tapi kehilangan “kehidupan rohani”. Itulah mengapa fokus kepada Tuhan harus dijaga melalui keintiman dengan Tuhan. Orang yang tidak menjaga keintiman dengan Tuhan tidak dapat peka terhadap musim penuaian, atau bahkan tidak mengenali ladang yang Tuhan buka.

Roh Kudus adalah Pribadi Ilahi yang ingin berkomunikasi, membimbing, dan menyatakan kehendak Allah. Berbahasa roh, penyembahan yang mendalam, dan persekutuan yang intim dengan Tuhan adalah dasar dari kehidupan pelayanan yang berbuah. Tanpa hadirat Tuhan, pelayanan hanya menjadi rutinitas kosong.

3. Menjauhkan gangguan yang mengalihkan fokus

Gangguan datang dalam banyak bentuk: masalah hidup, media sosial, pekerjaan, pelayanan yang sibuk tapi kosong, bahkan tekanan emosional. Ketika perhatian kita terbagi, kita menjadi tidak efektif dalam ladang Allah.

Lukas 10:41-42

“Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Maria memilih duduk di kaki Yesus, mendengar, menyerap, dan menikmati hadirat. Ini adalah gambaran seseorang yang fokus kepada Tuhan, bukan terdistraksi.

Kita sering seperti Marta, melayani tetapi tidak hadir secara rohani, sibuk tapi tetapi tidak efektif. Kita kehilangan ladang tuaian karena tidak ada ruang untuk mendengar suara Tuhan. Roh Kudus bukan hanya memberi kuasa, tapi juga mengoreksi fokus kita. Ia mengajar kita untuk memperhatikan hal-hal yang kekal. Kehadiran Tuhan harus lebih penting daripada kesibukan pelayanan.

Evaluasi:

1. Apakah motivasi pelayanan saya murni untuk Kerajaan Tuhan?
2. Seberapa konsisten saya membangun hubungan pribadi dengan Tuhan?
3. Apa hal-hal yang selama ini paling sering mengalihkan fokus saya?
4. Apakah saya masih peka terhadap pimpinan Roh Kudus dalam pelayanan?
5. Jika Tuhan berbicara, apakah saya siap mendengar dan taat?

Penutup:

Jangan sampai kita tidak menuai karena kita kurang fokus kepada Tuhan. Belajarlah untuk menyelaraskan tujuan kita dengan tujuan Tuhan, memelihara keintiman dengan Tuhan dan menjauhkan gangguan yang mengalihkan fokus.

Action:

1. Bagilah anggota COOL menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 orang.
2. Lakukan evaluasi "Apakah aku hidup untuk diriku atau untuk misi menyelesaikan Amanat Agung?"
3. Tulis ulang tujuan hidup Anda, lalu selaraskan dengan misi Tuhan (misalnya: menjangkau jiwa, membangun murid, memperluas Kerajaan).
4. Minta Roh Kudus memberikan kepekaan terhadap agenda Allah hari demi hari.
5. Banyak masuk ke Menara Doa